

Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja terhadap Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya

Nuni Kalma El Fatahiyah¹, Antonius Rino Vanchapo², Abdul Karim³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faathir Husada Tangerang, Indonesia
e-mail: nunikalma99@gmail.com

Abstrak

Seseorang yang dapat mengatur waktu yang dialokasikan untuk aktivitas sehari-hari disebut dengan manajemen waktu. Dalam hal ini, seseorang perlu memahami hal yang menjadi prioritas, hal yang perlu diselesaikan lebih dulu, dan hal yang dapat dikerjakan kemudian. Hal ini sama dengan seorang ibu yang bekerja, bagaimana ia bisa membagi waktunya antara keluarga maupun pekerjaan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengetahui emosi diri, kemampuan menyesuaikan emosi diri, kemampuan memahami emosi orang lain, serta kemampuan mengatur emosi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tangerang tahun 2022 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Sampel dalam penelitian ini memiliki total sampling sebanyak 30 orang dengan data yang diambil melalui angket berupa kuesioner yang selanjutnya dianalisis dengan uji spearman rank. Tingkat manajemen waktu ibu bekerja di PAUD Bani Husen memiliki manajemen waktu yang kurang dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik sebesar 22 orang (73,3%). Penelitian ini menunjukkan di PAUD Bani Husen Sindang Jaya terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu ibu bekerja dengan kecerdasan emosional anak ($p=0,037$).

Kata kunci: *Manajemen Waktu, Kecerdasan Emosional*

Abstract

Someone who can manage the time allocated for daily activities is called time management. In this case, one must to understand what is a priority, what needs to be done first, and what can be done later. It's the same as a working mother, how she can divide her time between family and work. Emotional intelligence is the ability to know one's own emotions, the ability to adjust emotions, the ability to understand the emotions of others, and the ability to regulate the emotions of others. The purpose of this study was to determine the effect of working mother's time management on children's emotional intelligence at PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tangerang in 2022 by using quantitative research methods with cross sectional methods. The sample in this study had a total sampling of 30 people with data taken through a questionnaire in the form of a questionnaire which was then analyzed by the Spearman rank test. The level of time management of working mothers at PAUD Bani Husen has poor time management with a good level of emotional intelligence of 22 people (73.3%). This study shows that at PAUD Bani Husen Sindang Jaya there is a significant relationship between time management of working mothers and children's emotional intelligence ($p = 0.037$).

Keywords : *Time Management, Emotional Intelligence*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan anak yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap memasuki kelas. Prasekolah adalah

anak usia 0 sampai 6 tahun yang sangat membutuhkan upaya pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik maupun psikis termasuk rentang perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosial emosional. Anak usia dini merupakan masa dasar bagi perkembangan setiap individu yang disebut juga dengan masa keemasan atau golden age, dimana anak mulai peka/sensitive akibat penerimaan berbagai rangsangan yang berbeda-beda (O et al., 2018).

Masa peka adalah masa dimana anak memiliki kematangan fungsional, baik fisik maupun psikis dan siap untuk merespon rangsangan lingkungan. Masa sensitif setiap anak berbeda-beda, begitu pula pertumbuhan dan perkembangan setiap anak. Masa ini juga merupakan masa peletakan dasar pertama bagi anak dalam perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosio-emosional (Sukatin et al., 2019).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri, menunjukkan ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan dan juga mengatur keadaan mental. Kecerdasan emosional adalah seseorang yang dapat mengatur emosi dengan baik, mengatur kepuasan, dan mengatur suasana hati (Goleman & Daniel, 2016). Kecerdasan emosional anak menurut Wiyani dalam buku harian yang ditulis oleh kholifah terdiri dari empat komponen, yaitu kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengatur emosi diri, kemampuan mengenali emosi-emosi, dan kemampuan mengelola emosi orang lain (Kholifah, 2018).

Ketika anak mulai masuk sekolah, muncul kondisi mental yang berbeda, terutama dalam hal kecerdasan emosional anak yang benar-benar harus dijaga, dilatih dan dikelola dengan baik dan terencana. Orang tua sangat dominan dalam membentuk perkembangan dan perilaku anak sebagai orang yang dekat, baik secara fisik

Manajemen waktu adalah bagaimana seseorang dapat mengatur waktu yang tersedia untuk melakukan aktivitasnya (L & Olayani, 2021). Dalam hal ini, perlu diketahui mana yang didahulukan, mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu, dan mana yang dikerjakan kemudian. Hal yang sama berlaku untuk seorang ibu yang bekerja dalam hal bagaimana dia dapat mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaannya.

Encyclopedia of Children's Health, menjelaskan bahwa ibu yang bekerja di luar adalah untuk mendapatkan penghasilan selain membesarkan dan mengasuh anak di rumah. Ibu rumah tangga atau wanita bekerja adalah wanita yang melakukan pekerjaan untuk mencari nafkah (mata pencaharian) serta untuk berkembang dan maju dalam pekerjaan, jabatan, dan lain-lain (Hayun Nisa, 2019).

Ibu yang bekerja akan berdampak pada anak, seperti menurunnya kualitas kedekatan ibu dan anak, berkurangnya kemampuan anak untuk berjuang, dan anak menjadi korban pengaruh lingkungan dimana mereka harus bekerja. Untuk penelitian mengatakan bahwa anak-anak dari ibu yang tidak bekerja cenderung lebih cerdas secara emosional daripada anak-anak dari ibu yang bekerja (Hayun Nisa, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional anak yang ibunya bekerja dengan yang tidak (Almani et al., 2012).

Berdasarkan hasil survey awal di PAUD Bani Husen Sindang Jaya terdapat 30 siswa dengan ibu bekerja yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Dari 5 ibu bekerja yang diwawancarai peneliti, terdapat beberapa kendala dalam mengatur waktu antara bekerja dan waktu bersama anak. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengkaji pengaruh manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini ialah kecerdasan emosional dan variabel bebasnya ialah manajemen waktu ibu bekerja. Populasi pada penelitian ini merupakan semua ibu bekerja yang memiliki anak di

PAUD Bani Husen Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang dengan jumlah 30 orang yang dilakukan pada tanggal 8 – 13 Mei 2022.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel independen) dihubungkan dengan penyebab (variabel dependen). Penelitian ini menentukan prevalensi atau dampak suatu fenomena (variabel bebas) yang dikaitkan dengan penyebabnya (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah manajemen waktu ibu bekerja dan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional anak. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam survei ini adalah total sampling (sampel total), dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar kuisioner. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengolahan data berupa editing (pemeriksaan data), coding (pemberian identitas), scoring (pemberian nilai), dan cleaning. Selain itu, analisis univariat dimaksudkan untuk menjelaskan atau menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian, dan analisis bivariat dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berlokasi di PAUD Bani Husen Desa Sindang Sono Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2022. PAUD Bani Husen berdiri pada tahun 2020 dengan kepala sekolah Mulyadi, S.Pd, dan terdiri dari 4 tenaga pengajar wanita. Siswa PAUD Bani Husen berjumlah 52 anak memiliki waktu pembelajaran yang dimulai pukul 08.00 dan berakhir pukul 10.00 WIB.

Penelitian ini tentang Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja terhadap Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tangerang Banten Tahun 2022. Anak dengan ibu yang berstatus bekerja berjumlah 30 orang dengan rincian 12 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

Data Umum :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Karyawan Swasta	27	90,0
Guru	2	6,7
Wiraswasta	1	3,3
Total	30	100

(Sumber : Data primer, 2022)

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 bahwa berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden adalah karyawan swasta sebesar 27 orang (90,0 %).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	3	10,0
SMP	6	20,0
SMA	19	63,3
Perguruan Tinggi	2	6,7
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Hasil penelitian dapat dilihat pada table 4.2 bahwa berdasarkan pendidikan sebagian besar responden adalah SMA sebesar 19 orang (63,3%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan usia ibu

Usia Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal	29	96,7
Dewasa Akhir	1	3,3
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada diusia dewasa awal sebesar 29 orang (96,7%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Variable	Modus	Mean	Median	Min	Max
Usia (tahun)	5	2,27	5	4	6

(Sumber : Data Primer, 2022)

Pada tabel 4 diperlihatkan jumlah variable usia terbanyak adalah usia 5 tahun, dengan usia rata-rata 2,27, usia termuda 4 tahun, dan usia tertua 6 tahun dari 30 responden.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebesar 18 orang (60%) lebih banyak dibandingkan laki-laki

Hasil Uji Tabulasi Statistik

Data Khusus :

Tabel 6. Karakteristik manajemen waktu ibu bekerja di PAUD Bani Husen

Manajemen Waktu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	6	20,0
Cukup	10	33,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase manajemen waktu ibu bekerja sebagian besar responden memiliki manajemen waktu yang kurang sebesar 14 orang (46,7 %).

Tabel 7. karakteristik kecerdasan emosional anak

Kecerdasan Emosional	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	22	73,3
Cukup	7	23,3

Kurang	1	3,3
Total	30	100

(Sumber : Data Primer, 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase tingkat kecerdasan emosional anak sebagian besar responden mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik sebanyak 22 orang (73,3 %).

Tabel 8. Pengujian hipotesis manajemen waktu ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak (uji spearman rank).

	Kecerdasan Emosional (%)	Kecerdasan Emosional						Total	p-value
		Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Manajemen Waktu	Baik	6	27,3	0	0,0	0	0,0	6	0.005
	Cukup	8	36,4	2	28,6	0	0,0	10	
	Kurang	8	36,4	5	35,7	1	7,1	14	
Total		22	73,3	7	23,3	1	3,3	30	

p-value=0,037 < a=0,05 (uji spearman rank)

Didasarkan pada tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden manajemen waktu ibu bekerja berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tahun 2022 sebanyak 22 responden (73,3%) baik, sedangkan responden cukup sebanyak 7 (23,3%). Untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu ibu bekerja dengan kecerdasan emosional anak menggunakan uji spearman rank didapatkan hasil $0,037 < a = 0,05$ sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara manajemen waktu ibu bekerja dengan kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tahun 2022.

Manajemen Waktu Ibu Bekerja di PAUD Bani Husen

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 yang dilakukan terhadap 30 responden PAUD Bani Husen, terlihat bahwa tingkat manajemen waktu ibu bekerja kurang dari 14 (46,7%). Kemampuan manajemen waktu yang tinggi dari ibu bekerja, yang kurang terpengaruh oleh pengalaman nyata responden dalam mengatur waktu kerja, perawatan diri dan kesulitan waktu luang menganggur. Hal ini sesuai dengan teori Brian Adam bahwa manajemen waktu adalah alat yang ampuh untuk membantu kita mencapai tujuan hidup, menjadwalkan pekerjaan dan mengatur aktivitas yang dapat bertabrakan, menghindari kebiasaan yang boros, waktu dan efisiensi serta produktivitas (Sugiyono, 2017).

Beberapa temuan penelitian di Dona Tihnike menunjukkan bahwa waktu yang dihabiskan ibu bersama anak dan kualitas interaksi mereka merupakan faktor penting dalam membentuk identitas anak (Tihnike, 2018). Semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam kegiatan bersama, semakin baik pola asuh, pola asuh, modal orang tua, penguatan, kepedulian bersama, dan kerjasama sosial. Akibatnya, interaksi orang tua-anak mengurangi masalah emosional dan perilaku, kinerja sekolah yang lebih baik, dan kesehatan mental yang lebih baik bagi remaja.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen waktu adalah usia. Dari 30 responden, berdasarkan tabel 3 usia responden di PAUD Bani Husen berkisar 26 – 35 dengan usia rata-rata 28 tahun. Dimana usia tersebut masuk kedalam fase usia dewasa awal. Macan dalam Suci Wahyuni mengatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuan seseorang untuk memajemen waktunya setiap hari. Hal ini disebabkan karena proses pendewasaan dari pengalaman-pengalaman yang telah ia lewat di dalam hidupnya.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 30 responden bekerja, artinya mereka sibuk bekerja di luar rumah dari 6-8 jam. Jadi waktu luang mereka sangat sedikit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh manajemen waktu terhadap kecerdasan emosional mengarah pada pengaruh positif manajemen waktu terhadap kecerdasanemosional anak (S et al., 2021). Pengaruh manajemen waktu terhadap kecerdasan emosional rata-rata sekitar 44,0% kecerdasan emosional anak ditentukan oleh manajemen waktu ibu. Hal ini sependapat dengan Brian Adam bahwa semakin baik kita mengatur waktu, semakin baik pula aktivitas yang dapat dilakukan sesuai jadwal (B, 2020).

Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 yang dilakukan terhadap 30 responden di PAUD Bani Husen, sebanyak 22 responden (73,3%) menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang baik. Faktor eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional seorang anak. Faktor eksternal itu sendiri meliputi status kesehatan, suasana keluarga, kebiasaan pola asuh, hubungan dengan anggota keluarga, dan hubungan dengan rekan kerja.

Menurut penelitian, salah satu faktornya adalah orang tua yang sibuk (12). Di era digital seperti sekarang ini, orang tua selalu disibukkan dengan kehidupan sehari-hari seperti bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Kemudahan dalam memberikan informasi saat ini memungkinkan orang tua untuk memanfaatkan kegiatan tersebut dengan hal-hal yang bermanfaat seperti berjualan online.

Ciri-ciri anak dengan kecerdasan emosional yang tinggi adalah kemampuan untuk mengenali emosinya sendiri, mengelola emosinya, memotivasinya sendiri, mengenali perasaan orang lain, dan berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maher bahwa perkembangan emosi anak usia 3-4 tahun merupakan masa dimana anak mengalami divergensi, misalnya dari senang menjadi tidak senang, marah, takut, mudah tersinggung kagum dan terkejut (Bening & Diana, 2022).

Tabel 4 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 60% (18 orang). Jenis kelamin merupakan salah satu alasan mengapa kecerdasan emosional berbeda antara pria dan wanita. Gender merupakan faktor yang erat kaitannya dengan perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, dengan efek yang berbeda tergantung pada jenis kelamin individu.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian lanjutan yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa perempuan sebesar 62,96% lebih rendah 15,42% dibanding siswa laki-laki yang tingkat kecerdasan emosionalnya sebesar 78,38% (Safari, 2019).

Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja terhadap Kecerdasan Emosional Anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji statistik uji korelasi spearman rank, dalam menguji signifikans hipotesis komparatif dua variabel berkolerasi yang datanya berbentuk ordinal menunjukkan bahwa sampel 30 (Sugiyono, 2017). Tabel 7 menunjukkan bahwa 73,3% (22 orang) artinya sebagian besar manajemen waktu ibu bekerja yang kurang memiliki kecerdasan emosional anak yang baik. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistic spearman diperoleh nilai p-value = 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p = 0,037 masih lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$. Artinya terdapat hubungan antara manajemen waktu ibu bekerja dengan tingkat kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa manajemen waktu ibu bekerja yang baik akan menjadikan tingkat kecerdasan emosional ana yang tinggi.

Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak dengan ibu yang tidak bekerja cenderung lebih cerdas secara emosional dibandingkan dengan anak yang ibunya bekerja (D, 2019). Akibatnya, anak dengan pola asuh demokratis dan otoriter semidemokratis mencapai tingkat perkembangan emosional yang diharapkan, dan anak dengan pola asuh toleran mencapai tingkat perkembangan yang sudah mulai berkembang. Perkembangan indeks kecerdasan emosional anak itu sendiri sangat bergantung pada lingkungan, termasuk keluarga. Namun, lebih sulit untuk mengontrol perkembangan sosial dan emosional anak jika orang tua yang tidak tepat merawatnya (Asmariyani, 2018).

Menurut penelitian Haiyun Nisa, tidak ada perbedaan kecerdasan emosional antara anak dari ibu bekerja dan anak dari ibu tidak bekerja. Hal ini berdasarkan analisis yang menunjukkan signifikansi komparatif sebesar 0,696 ($p > 0,05$) (Hayun Nisa, 2019). Situasi pekerjaan ibu bukan merupakan faktor yang dapat berdampak signifikan pada anak, karena pendidikan, pelatihan, dan pertumbuhan anak bergantung pada interaksi yang sehat di rumah dan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja terhadap Kecerdasan Emosional di PAUD Bani Husen Sindang Jaya Tahun 2022” menunjukkan bahwa sebagian besar manajemen waktu ibu bekerja memiliki manajemen waktu yang kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Sebagian besar anak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik sebesar 22 orang (73,3%). Ada hubungan antara manajemen waktu ibu bekerja dengan tingkat kecerdasan emosional anak di PAUD Bani Husen Sindang Jaya, dengan menggunakan uji spearman dengan tingkat signifikansi $p = 0,037 < \alpha = 0,05$. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yaitu, bagi Keluarga Orang tua harus dapat membagi waktunya dalam bekerja maupun keluarga agar kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu ibu bekerja dan melihat pengaruh manajemen waktu terhadap indeks kecerdasan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Almani, S. A., Abro, A., & Mugheri. (2012). *Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Asmariyani. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Al-Afkar*, 68–88.
- B, A. (2020). *Seni Mengelola Waktu*. Bright Publisher.
- Bening, & Diana. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal IDEAS*, 179–190.
- D, T. (2019). Missionalism The Short Reflection of The Dark Side of Mission. *Jurnal Teologi SIAP*, 119–126.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelegensi*. PT Gramedia.
- Goleman, & Daniel. (2016). *Emotional Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayun Nisa. (2019). Kecerdasan Emosi pada Anak dengan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 51–53.
- Kholifah. (2018). Pengaruh Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional AUD TK Muslimat NU 1 Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- L, O., & Olayani. (2021). Effective Time Management In Organization Panacea or Placebo. *European Journal Of Scientific Research*, 24(1), 127–133.
- Nyigani, P. W., & Kristinawati, W. (2021). Kecerdasan Emosi dengan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Remaja di Panti Asuhan. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5(2), 2021.
- O, A., F, S., & Zubaedi. (2018). Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Juornal Of Early Chilhood Islamic Education*, 103–116.
- S, S., K, S., & L, P. (2021). Studi Fenomenologi: Pengalaman Ibu Bekerja Terhadap Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 151–163.
- Safari. (2019). Analisis Perbedaan Kecerdasan Emosional Siswa Laki-laki dan Perempuan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 196–202.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Qomariyyah, Horin, Y., Afrilianti, A., Alivia, & Bela, R. (2019). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 4(2), 156–171.

- Syahrul, & Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 684–689.
- Tihnike. (2018). Fungsi Keluarga dalam Membentuk Kecerdasan Emosional pada Anak. *Jurnal Studi Islam*, 82–83.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 56–63.